

BAB III
KEADAAN SOSIAL DESA PUNGGUR KAPUAS KECAMATAN SUNGAI
KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN (2012-2021)

A. Keadaan Penduduk Desa Punggur Kapuas

Kehidupan penduduk desa Punggur Kapuas umumnya memiliki kehidupan yang sama seperti penduduk desa pada umumnya. Penduduk di desa Punggur Kapuas selain berasal dari berbagai daerah yang ada di Kalimantan Barat juga terdapat orang-orang yang berasal dari Pulau Jawa karna pada waktu itu masuknya program transmigrasi ke Desa Punggur Kapuas yang dipimpin langsung dari Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK).

Kondisi daerah tujuan para transmigran saat mereka pertama kali datang masih berupa hutan. Mereka di tempatkan di daerah yang sebagian wilayahnya sudah di bersihkan walaupun masih ada beberapa lahan yang sudah dibabat pohon dan semak belukar. Transmigran yang baru datang masing-masing mendapat rumah, dengan kondisi lahan yang masih ada kayu-kayunya masih belum dibersihkan. Rumah dan lahan diberikan secara Cuma-Cuma tanpa membayar uang sedikitpun, setiap 1 keluarga dikasi 2 hectar lahan untuk dikelola sendiri, segala kebutuhan pokok selama setahun seperti minyak dan beras itu itu tanggung sama pihak yayasan. Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK) juga menyediakan sampan untuk alat tranfortasi pada waktu itu. tahap pertama hingga tahap ke tiga pada tahun 1981-1983, Mereka masih melakukan perjuangan yang sangat prihatin namun dengan tekak mengikuti program transmigrasi harapan para transmigran agar bisa berkembang dan sejahtera dalam kehidupanya (Wawancara bersama Mali Martinus Yul tanggal 22 Feb 2022)

Proses transmigrasi dari Pulau Jawa menuju Pulau Kalimantan menempuh perjalanan yang cukup panjang dan membutuhkan waktu satu minggu. Hal ini bukan saja karena kendaraan saat itu masih begitu sederhana, dan ada proses pendaftaran, keberangkatan, dan beberapa kali transit atau

ditampung di rumah-rumah singgah beberapa kali. Persinggahan tersebut para transmigran tinggal dalam waktu beberapa hari sampai beberapa minggu. Setelah berada hampir satu minggu lebih kelompok per kelompok diberangkatkan dengan menggunakan kapal, setiap kelompok menanti untuk diberangkatkan, dengan berbekalkan harapan baru, di tempat yang baru. Setelah sampainya di Kalimantan Barat para transmigran masih menginap di Siantan untuk menunggu arahan dari Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK).

Tabel 3.1 : tahap kedatangan tranmigrasi di Desa Punggur Kapuas

No	Tahap Tranmigrasi	Tahun	Keterangan
1	Tahap pertama, Sungai Betutu, Dusun Betutu Raya	1981	Tahap pertama di turunkan di tepi Sungai Kapuas, pada penempatan tranmigrasi tahun 1981 ditempatkan di Sungai Betutu
2	Tahap kedua, Sungai Nyirih, Dusun Kasih	1982	Tahap kedua di turunkan di tepi Sungai Kapuas, para tranmigrasi tahap kedua di tempatkan di Sungai Nyirih
3	Tahap Ketiga, Sungai Lalau	1983	Pada tahap ketiga di turunkan di tepi Sungai Kapuas, pada tranmigrasi tahap ketiga di tempatkan di sungai kalau.
4	Tahap keempat, Sungai Lalo, Dusun Kasih	1985	Pada tahap keempat para tranmigrasi diturunkan di sungai Kapuas pada tahap keempat para tranmigrasi ditempatkan di Sungai Lalau Dusun Kasih
5	Tahap kelima dan lima B, Dusun Betutu Raya	1986	Tahap kelima tranmigrasi diturunkan di tepi Sungai Kapuas, pada tahap kelima para tranmigrasi di tempatkan di Dusun Betutu Raya

Sumber : (Wawancara bersama Mali Martinus Yul, 8 Mei 2023)

Pada saat keberangkatan para transmigran dari masing-masing daerah asal, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan setelah tiba di daerah penempatan. Beberapa keperluan diantaranya yang harus dibawa seperti peralatan masak, pakaian, perbekalan yang berupa makanan dan minuman, juga barang-barang yang memungkinkan akan menjadi kebutuhan para transmigran setibanya di lokasi transmigrasi di Desa Punggur Kapuas. Hal ini sebagai antisipasi modal kebutuhan di lokasi transmigrasi. Barang-barang yang akan dibawa oleh peserta transmigrasi harus di cek dan dilaporkan kepada ketua rombongan. Tujuannya memudahkan didalam pengontrolan barang bawaannya. Namun demikian oleh pihak penyelenggara menyarankan agar barang yang dibawa bisa bermanfaat ditempat pemukiman yang baru.

Tabel 3.2 : Nama-nama Ketua Rombongan Tranmigrasi Punggur Kapuas

No	Nama Ketua Rombongan	Asal Daerah Yang Di Pimpin	Lokasi Turun
1	Atang	Putusibau	Tepi Sungai Kapuas
2	Neti (Alm)	Jawa	Tepi Sungai Kapuas
3	Yan Ciraung	Manado	Tepi Sungai Kapuas
4	Mihing	Karangan, Mandor	Tepi Sungai Kapuas
5	Mihing	Landak	Tepi Sungai Kapuas

Sumber (Wawancara bersama Mali Martinus Yul, 8 Maret 2023)

Pada saat para transmigran tiba di lokasi ternyata lingkungan yang dituju sudah siap untuk ditempati terutama perumahan. Penampungan air hujan sama sekali belum tersedia, padahal air minum merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Awalnya masyarakat canggung untuk meminum air hujan karena tidak seperti biasanya saat masih di tanah kelahiran asal mereka. Secara perlahan masyarakat mulai bisa menyesuaikan diri beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Tantangan terbesar transmigran pada awal datang di Desa Punggur Kapuas, adalah adanya perbedaan cuaca dan kondisi lingkungan yang masih di kelilingi hutan. Para transmigran di beri tanah yang

belum siap tanam. Banyak hewan yang berbisa dan mematikan, yang masih banyak di sekitaran rumah transmigran hingga sampai masuk ke dalam rumah. Para transmigran yang tidak mampu beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang baru, mereka akan lebih memilih pulang ke daerah asalnya. Dengan meninggalkan semua fasilitas yang di berikan dari oleh Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK).

Tidak semua transmigran yang baru datang di Dusun Kasih mampu bertahan di tempat baru. Mereka memilih tinggal beberapa bulan di Desa Punggur Kapuas untuk memenuhi kewajiban mereka dengan Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK). Setelah 1 tahun jika mereka tidak mampu beradaptasi dengan keadaan lingkungan, mereka memilih untuk menjual lahan tanah yang di fasilitasi oleh Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK) dengan sesama transmigran yang sukses.

Banyak para transmigran yang tidak sukses di Punggur Kapuas. Mereka tidak terbekalkan ilmu dalam bidang pertanian dari daerah asalnya, jika transmigran yang sudah mampu menguasai di bidang pertanian maka mereka akan mampu bertahan dan berkembang di Desa Punggur Kapuas. Karena pada awal transmigran tahun 1981-1986 di Desa Punggur Kapuas masih merupakan hutan dan hanya ada jalur air saja.

Masa awal para transmigran datang di Desa Punggur Kapuas dari segi ekonomi sangat memprihatinkan. Keadaan tempat tinggal yang masih di kelilingi hutan. Pada awalnya masyarakat transmigran kebingungan dengan keadaan air yang sangat berbeda dari daerah asal mereka, air yang ada di Desa Punggur Kapuas berwarna kecoklat-coklatan karena faktor tanah gambut yang masih asli. Para transmigran mulai membiasakan diri mandi dan mencuci baju di sungai dengan kondisi air yang seperti itu, pada waktu datangnya transmigran tahap pertama hanya ada satu tempat mandi untuk seluruh transmigran yang ada di Desa Punggur Kapuas. Masyarakat memanfaatkan kayu di sekeliling rumah transmigran yang masih banyak untuk di pergunakan sebagai babakan (tempat mandi) para transmigran tidak perlu jauh-jauh untuk

mereka mandi. Dengan membuat babakan tempat mandi mereka mempunyai masing-masing dan tidak perlu antri lagi untuk mandi.

Kedatangan transmigran tahap kedua pada tahun 1982. Transmigran tahap kedua juga masih melakukan pengorbanan dan juga perjuangan untuk sampai ke desa tujuan yaitu Desa Punggur Kapuas. Para transmigran dari Pulau Jawa pada waktu itu di turunkan di tepian sungai Kapuas karena belum adanya fasilitas dermaga. Barang-barang para transmigran yang mereka bawa di angkut menggunakan kapal kelotok untuk sampainya di Desa Punggur Kapuas, jadi pada waktu itu para transmigran berjalan di tepi sungai kapuas untuk sampai Sungai nyirih untuk penempatan tahap kedua.

Fasilitas yang di berikan dari Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK) pada saat transmigran tahap kedua merupakan sebuah rumah yang di tempati para transmigran, sembako dalam satu tahun, tanah seluas 2 hektar yang nantinya bisa di kelola menjadi lahan pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup setelah lepasnya bantuan dari Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK) selama 1 tahun. Karena peralatan pertanian juga di fasilitasi dari pemerintah seperti cangkul, sabit, parang, kampak yang akan digunakan untuk memanfaatkan lahan seluas 2 hektar yang di berikan dari Oleh Yayasan melalui program transmigrasi. Bibit padi, pisang, dan jagung juga di fasilitasi dari Yayasan.

Transmigran tahap kedua termotivasi mengikuti program transmigrasi di Kalimantan Barat dengan pertimbangan banyak transmigran yang sukses. Mereka menganggap setelah mengikuti program transmigran ke Kalimantan Barat bisa merubah kehidupan ekonomi dalam keluarganya lebih baik dari sebelum mengikuti program transmigran. Karena kehidupan masyarakat transmigran pada waktu di daerah asal Pulau Jawa, mereka sangat kesulitan dalam mencari pekerjaan. Sehingga perkembang perekonomian masyarakat sebelum mengikuti program transmigran kehidupan mereka sangat minim di ekonomi bahkan untuk makan dalam kehidupan sehari-hari saja sangat susah. Oleh sebab itu mereka mengikuti program transmigran di Desa Punggur Kapuas bertujuan mengubah taraf kehidupan dari sebelumnya.

Transmigrasi tahap ketiga yang di buka oleh Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK) yang di tempatkan di Sungai Lalau berasal dari Manado. Transmigran tahap ketiga tidak terlalu kesulitan untuk melangsungkan hidup di Desa Punggur Kapuas. Karena sudah banyak masyarakat sesama transmigran yang datang pada tahap awal dan tahap kedua yang berada Di Desa Punggur Kapuas. Hal tesebut untuk mempermudah para transmigran tahap ketiga untuk menyesuaikan adaptasi dengan masyarakat transmigran yang sudah berada sebelum datangnya para transmigran tahap ketiga di Desa Punggur Kapuas

Fasilitas dari Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK) yang di berikan kepada para transmigran tahap ketiga merupakan kebutuhan pangan selama satu tahun. Hal ini di karenakan masyarakat transmigran masih perlu beradaptasi dengan keadaan lingkungan sehingga mendapatkan gambaran dalam bidang pertanian dengan di fasilitasi tanah 2 hektar dengan segala macam bibit tanaman seperti padi, durian, jagung kacang-kacangan beserta peralatan pertanian seperti cangkul, sabit, parang. Tujuan pemerintah memberikan fasilitas bertujuan agar lahan yang di berikan seluas 2 hektar bisa di garap dan di manfaatkan dengan baik guna menunjang perekonomian masyarakat transmigran tahap ketiga di Desa Punggur Kapuas.

Transmigrasi tahap keempat ini berasal dari masyarakat asli Kalimantan Barat seperti Karangan dan Mandor. Pada tahap keempat para transmigrasi diturunkan di sungai Kapuas dan pada tahap keempat juga para transmigrasi ditempatkan di Sungai Lalau Dusun Kasih. Fasilitas dari Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK) yang di berikan kepada para transmigran tahap keempat merupakan kebutuhan pangan selama satu tahun. Dalam pertanian dengan di fasilitasi tanah 2 hektar dengan segala macam bibit tanaman seperti padi, jagung kelapa, Pinang beserta peralatan pertanian seperti cangkul, sabit, parang. Tujuan pemerintah memberikan fasilitas bertujuan agar lahan yang di berikan seluas 2 hektar bisa di garap dan di manfaatkan dengan baik guna menunjang perekonomian masyarakat transmigran tahap ketiga di Desa Punggur Kapuas.

Transmigran tahap Lima dan Tahap Lima B akhir berasal dari Landak Kalimantan Barat pada tahun 1986. Pada tahap keempat para transmigran diturunkan di sungai Kapuas dan pada tahap keempat juga para transmigrasi ditempatkan di Dusun Betutu Raya. Transmigran pada tahap ini tidak sedikitpun melakukan perjuangan melainkan sudah mulia dari segi ekonomi.

Fasilitas yang diberikan dari Yayasan melalui program transmigrasi seperti kebutuhan pangan selama 1 tahun, adapun tanah seluas 2 hektar serta rumah transmigran yang sangat layak untuk di tempati. Fasilitas umum yang diberikan Yayasan melalui program transmigran seperti dermaga untuk naik turunnya penumpang yang masih menggunakan kapal ketok dan penampungan air bersih. Para transmigran tahap akhir mereka juga tidak hanya menanam padi, pisang dan sayur-sayuran. Namun mereka lebih memanfaatkan fasilitas berupa tanah seluas 2 hektar yang di berikan Yayasan Perhimpunan Pelayanan Kristen (YPPK) melalui program transmigran, dengan di tanami buah kelapa dan pinang.

Tabel 3.3 : jumlah penduduk dan suku di Desa Pungur Kapuas

No	Sumber Daya	Jumlah	Satuan
1	a. Bugis	374	Jiwa
	b. Melayu	636	Jiwa
	c. Jawa	369	Jiwa
	d. Madura	19	Jiwa
	e. Dayak	371	Jiwa
	f. Tioghua	219	Jiwa
	g. Lain-lain	38	Jiwa
2	Jumlah Penduduk berdasarkan Agama		
	a. Islam	1538	Jiwa
	b. Katolik	265	Jiwa
	c. Protestan	177	Jiwa
	d. Budha	137	Jiwa
	e. Hindu	20	Jiwa

	f. Konghucu	1	Jiwa
3	Jumlah kelompok seni, adat, dan budaya	3	Kelompok

(Sumber: RPJM Desa Punggur Kapuas, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Punggur Kapuas merupakan Desa Multikultur yang memiliki beragam Suku dan Etnis yang merupakan salah satu potensi sumber daya sosial budaya yang ada di Desa, seperti bugis, melayu, jawa, madura, dayak, tioghua, dan lain-lain. Suku dan etnis yang terdapat di Desa Punggur Kapuas mayoritasnya adalah etnis melayu dengan jumlah sebesar 636 jiwa, diikuti dengan jumlah terbesar kedua yaitu etnis bugis sebesar 374 jiwa, kemudian etnis dayak sebesar 371 jiwa. Terdapat juga suku dan etnis lainnya dengan jumlah yang tidak sedikit, seperti jawa sebesar 369, tionghua sebesar 219 jiwa, serta madura sebesar 19 jiwa, dan lain-lain sebesar 38 jiwa. Penduduk pendatang yang ada di desa Punggur Kapuas bertujuan untuk mencari nafkah, tapi ada juga yang bertujuan tinggal dan menjadi masyarakat tetap di desa Punggur Kapuas (Wawancara Bapak Martinus Budi).

Masyarakat Desa Punggur Kapuas juga memiliki penduduk dengan mayoritas beragama Islam dengan jumlah sebesar 1538 jiwa, yang diikuti oleh Katolik sebesar 265 jiwa, kemudian Kristen Protestan 177 jiwa. Kemudian terdapat juga penduduk yang beragama Budha yaitu sebesar 137 jiwa, Hindu sebesar 20 jiwa, dan Konghucu sebesar 1 jiwa (Sumber RPJM Desa).

Berdasarkan data sensus Tahun 2021 penduduk desa, Jumlah penduduk yang ada di desa Punggur Kapuas yaitu 2.333 jiwa yang tersebar di tiga dusun. Laki-laki 1.172 jiwa dan perempuan 1.161 jiwa dengan jumlah keluarga (KK) 643. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (Sumber RPJM Desa).

Meskipun penduduk desa Punggur Kapuas terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, namun dalam kehidupan sehari-hari terlihat adanya kerja interaksi yang baik, memiliki rasa toleransi antara sesama anggota masyarakat dan rasa tolong menolong yang besar. Toleransi yang terjalin di dalam

masyarakat Desa Punggur Kapuas terlihat dari berbagai aspek seperti kegiatan keagamaan, peribadahan sehari-hari, kehidupan bertetangga, dan adanya acara bersama yakni bersih desa (Wawancara bersama bapak Martinus Budi). Kerja sama Munculnya antar kelompok agama yang mendorong saling berhubungan, yang dilandasi oleh interaksi yang dilakukan secara terus menerus. Masyarakat yang tinggal lama dalam lingkungan tersebut menimbulkan perasaan kesatuan, dan adanya ikatan satu sama lain.

Walaupun Desa Punggur Kapuas memiliki latar belakang yang berbeda masyarakat lokal dan transmigrasi selalu hidup rukun dan saling berdampingan. Masyarakat Desa Punggur Kapuas sangat terhindar dari isu perpecahan. Walaupun memiliki latar belakang yang berbeda dalam Kegiatan apapun selalu mengedepankan asas gotong royong yang dilakukan seperti dalam peristiwa duka maupun suka. Jika salah satu anggota masyarakat mengadakan pesta ataupun acara syukuran, anggota masyarakat lain pun dengan sukarela membantu baik yang pria maupun wanita. Contohnya dalam membuat bangsal atau tenda itu dikerjakan oleh laki-laki sebaliknya dalam memasak di acara-acara besar itu dilakukan oleh wanita dan ada juga dibantu oleh laki-laki. Seperti halnya jika anggota masyarakat mengalami keduakaan, masyarakat lainnya juga ikut membantu dalam berbagai hal sampai hari pemakaman tiba (Wawancara bersama Subagio)

Bentuk-bentuk kerja sama seperti itu masih terpelihara dengan baik karena masing-masing anggota masyarakat juga beranggapan bahwa mereka juga akan mengalami peristiwa duka maupun suka yang nantinya akan membutuhkan bantuan. Bentuk-bentuk kerja sama, dan gotong royong dalam kehidupan diantara penduduk desa Punggur Kapuas masih tetap terjaga dan terpelihara dengan baik karena masyarakat menyadari bahwa kehidupan yang berdampingan dengan baik akan menciptakan suasana yang rukun dan damai, hal tersebutlah yang membuat keadaan sosial di Desa Punggur Kapuas selalu berjalan harmonis.

Masyarakat di Desa Punggur Kapuas walaupun di satu desa ini banyak suku, agama, etnis dan walaupun berasal dari berbagai daerah dan juga memiliki tujuan yang sama, yaitu tujuan untuk membangun daerah, membangun desa dan juga masyarakat disini tidak pernah namanya berselisih antara etnis, agama dan tetap menunjung tinggi asas persatuan, kemudian Desa Punggur Kapuas merupakan salah satu desa multikultur, dan juga di setiap hari raya agama-agama lain kita masyarakat di Desa Punggur Kapuas tetap berkunjung ke rumah-rumah, saling menghargai saudara-saudara kita yang merayakan hari raya keagamaan juga memiliki toleransi yang cukup tinggi (Wawancara bersama Nyoman Lanus)

Multikulturalisme adalah situasi di mana semua kelompok budaya atau ras yang berbeda dalam suatu masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama, dan tidak ada yang diabaikan atau dianggap tidak penting. Dalam ilmu sosiologi, multikulturalisme adalah sebuah gambaran cara di mana masyarakat tertentu berdampingan dengan keragaman budaya. Berdasarkan asumsi yang mendasari bahwa sebuah budaya yang seringkali berbeda dapat hidup berdampingan secara damai, multikulturalisme mengungkapkan pandangan bahwa masyarakat diperkaya dengan melestarikan, menghormati, dan bahkan mendorong keragaman budaya.

Masyarakat Desa Punggur Kapuas seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa Desa Punggur Kapuas memiliki berbagai macam etnis yang ada di dalamnya baik itu dari suku dayak, melayu, jawa, sambas, bali, dan berbagai suku lainnya yang menjadikan Desa Punggur Kapuas dapat di sebut sebagai desa multikultur dengan masyarakat multietnis. Kalimantan Barat sangat indetik sekali dengan keberadaan tiga suku utama yaitu dayak, melayu dan tionghoa, berbeda halnya dengan Desa Punggur Kapuas yang juga dihuni oleh suku bugis dan jawa. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya bangunan Rumah Adat Bugis di Desa Punggur Kapuas. Bagunungan Rumah Adat Bugis dikelola oleh masyarakat bugis sendiri dan juga di Desa Punggur Kapuas juga memiliki komunitas Kuda Lumping Campursari Jati Mandiri Sumbermulyo yang mengadakan latihan secara rutin bagi masyarakat dari berbagai suku dan rentang usia, dan juga masyarakat dari berbagai suku saling hidup berdampingan secara damai dan humoris.

B. Pendidikan Masyarakat Desa Punggur Kapuas

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”.

Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangan dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling berkait dan membutuhkan untuk melakukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Sebagian masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial. Pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang termaksud dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan bisa memupuk rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kemajuan-kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, dan sosial demi tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Dari segi pendidikan Desa Punggur Kapuas bisa dikatakan cukup baik, karena terdiri dari satu TK, dua Sekolah Dasar dan satu SMP. Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam majunya sebuah bangsa. Dengan pendidikan yang baik akan menciptakan SDM yang berkualitas.

Pendidikan yang ada di Desa Punggur Kapuas umumnya sudah cukup baik dengan menerapkan kurikulum terbaru dan siswa yang sangat antusias dalam belajar.

Perkembangan pendidikan di Desa Punggur Kapuas khususnya tidak terlepas dari peranan pemerintah yang saling bekerja sama sehingga sampai saat ini pendidikan di desa Punggur Kapuas terpelihara dengan baik. Pada tanggal 26 Juli 2012 mulai dioperasikan diterbitkanlah Surat Izin operasional untuk ke dua SDN dan SMP. Desa Punggur Kapuas memiliki satu Taman Kanak (TK), dua Sekolah Dasar (SD) dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berada di Dusun Kasih dan Dusun Selat Kering. Untuk sekolah yang terdapat di Dusun Kasih yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) 38 Satu Atap Sungai Kakap dan Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 13 Satu Atap Sungai Kakap. Untuk sekolah yang berada di Dusun Kasih ini sangat memadai dan lengkap mulai dari tenaga pendidik, fasilitas ruang kelas dan fasilitas komputer. Disini juga siswa-siswinya sangat beragam latar belakang suku dan agama, mereka sudah terbiasa berbaur dan bermain satu sama lain tanpa membeda-bedakan.

Sekolah yang ada di Satu Atap ini juga menerapkan kurikulum terbaru sehingga mampu mengikuti perkembangan yang ada. Berbanding terbalik dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 46 Selat Kering, disini untuk tenaga pendidikan masih sangat kurang, siswa nya juga sedikit serta kondisi ruangan kelas yang bisa dikatakan kurang baik. Keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi perhatian yang saat penting bagi pemerintah atau pihak yang terkait.

Namun dibalik itu semua siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 46 Selat Kering ini sangat bersemangat belajar mengejar ketertinggalan mereka dengan kekurangan yang ada mereka juga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kecamatan Sungai Kakap. Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 46 Selat Kering ini hanya terdapat beberapa siswa saja perkelas, dan untuk ruang kelas biasanya mereka berbagi satu ruangan untuk dua kelas, sehingga guru mengajar dua kelas sekaligus. Dan bahkan guru lain tidak hadir ada guru yang mengajar hingga 4 kelas dua ruangan secara bergantian memberikan materi pelajaran kepada anak-anak.

Tabel 3.2 Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Punggur Kapuas

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Tidak Tamat SD	87	89
2.	Tamat SD / Sederajat	309	279
3.	Tamat SLTP / Sederajat	910	885
4.	Tamat SLTA / Sederajat	81	79
5.	Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	6	9

Sumber : (RPJM Desa Punggur Kapuas)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa angka tamatan tertinggi di Desa Punggur Kapuas adalah tamatan SLTP/Sederajat yaitu sebesar 901 laki-laki dan 885 perempuan.

Dalam perkembangannya Sekolah yang ada di Desa Punggur Kapuas memiliki tantangan yang sama dengan sekolah pada umumnya yaitu kurangnya tenaga pengajar. Namun seiring dengan kemajuan pendidikan, peran pemerintah mulai terlihat dengan mengangkat guru-guru sebagai pegawai negeri. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, sangat mempengaruhi pemikiran orang tua yang pada mulanya kurang memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Para orang tua telah menyadari bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan anak-anak. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Punggur Kapuas terus mengalami perkembangan setiap tahunnya.